

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB GEMBIRA RIA BONTO-BONTO

WAPIQ AZIZAH<sup>1</sup>, MUHAMMAD YUSRI BACHTIAR<sup>2</sup>, MUHAMMAD AKIL MUSI<sup>3</sup>

Mahasiswa Universitas Negeri Makassar<sup>1</sup>, Dosen Universitas Negeri Makassar<sup>2,3</sup>

\*Email Corresponding: [wapiqazizahsolthan01@gmail.com](mailto:wapiqazizahsolthan01@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini adalah eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini KB Gembira Ria Bonto-Bonto sebelum dan setelah diberikan perlakuan dan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pembelajaran media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di KB Gembira Ria, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran media kartu kata bergambar serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik di KB Gembira Ria Bonto-Bonto yang berjumlah 20 orang anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anak dengan pembagian 5 anak sebagai kelompok eksperimen dan 5 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *statistic deskriptif* dan analisis non *parametrik*. Hasil analisis data yang diperoleh  $Asym (2-tailed) = 0,034 < 0,05$   $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, ini membuktikan pembelajaran media kartu kata bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

**Kata kunci:** pembelajaran media kartu kata bergambar, kemampuan membaca permulaan

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas adalah hadirnya satuan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki tujuan untuk membina anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi masa depan, menyiapkan anak untuk memiliki kepribadian baik hingga dewasa. Sehingga, lembaga Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan menstimulasi generasi bangsa. Menurut Bachtiar, dkk (2022) fungsi pendidikan ialah untuk membentuk kepribadian, keterampilan serta memahami ilmu pengetahuan. Pada Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut Bachtiar (2016), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak dimasa depan. Namun hal tersebut merupakan satu diantara banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendidikan sejak dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek.

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dimana anak menguasai tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya di berbagai aspek perkembangan. Salah satu aspek dalam perkembangan yaitu aspek bahasa. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya

kepada orang lain. Menurut Vygotsky (Arif, R. 2021), menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana untuk mengekspresikan ide, konsep dan kategori berfikir. Salah satu perkembangan berbahasa pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan membaca permulaannya. Proses membaca permulaan sangatlah kompleks dan rumit, karena melibatkan aktivitas fisik dan mental, sehingga sangatlah perlu diberikan secara maksimal kepada anak usia dini. Artinya proses membaca dipengaruhi pengenalan kosa kata, merangkai huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Proses ini sangat berpengaruh bagi anak usia dini. Menurut Hakim, P. R. (2021) kemampuan membaca permulaan anak merupakan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam satu tulisan gambar. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Asmiati, (2019). tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Artinya tujuan pembelajaran membaca permulaan, dapat menangkap apa yang dimaksud dari makna kata dan kalimat sederhana dengan waktu cepat. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Teni, (2021) yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, status ekonomi, sosial, dan psikologis, olehnya itu diperlukan strategi yang baik agar dapat menstimulus kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini misalnya dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar sambil bermain dan pembelajaran menggunakan media. Menurut Bachtiar (2020) dalam proses pembelajaran pada anak seharusnya diciptakan dengan suasana yang ramah agar anak merasa nyaman dan dapat mengeksperesikan potensinya, oleh karena itu, guru perlu cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu, meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajar. Seperti halnya media kartu kata bergambar.

Menurut Asmonah (2019), media kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang besisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak usia dini kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, sejalan dengan hal tersebut Pratiwi (2020), mengemukakan bahwa kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah kartu kecil yang berisi teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 × 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Adapun kelebihan media kartu kata bergambar menurut Cepi, (2013), mudah dibawa dengan ukuran kecil karena dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas dan dapat digunakan didalam atau di luar kelas, praktis dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya yang sangat praktis, mudah diingat karena menyajikan pesan-pesan pendek yang akan memudahkan anak mengingat pesan-pesan tersebut, menyenangkan karena media kartu kata bergambar dalam penggunaannya bisa melalui permainan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di KB Gembira Ria Bonto-Bonto Permasalahan yang terjadi disekolah ini, yaitu belum berkembangnya secara optimal kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B ditunjukkan dari sikap anak yang kurang dalam mengenali huruf, suku kata, dan memahami arti kata.hal ini dikarenakan penggunaan starategi pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran kurang menarik. Dari permasalahan yang diperoleh ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Yusri, dkk. (2022) pada anak usia dini kelompok B di TK Tunas Harapan Wondowoso menunjukkan bahwa salah satu alternatif pilihan adalah model pembelajaran media kartu kata karna sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui penggunaan media kartu kata memberikan pembelajaran yang menarik dan akan memberikan hasil belajar yang potimal. Demikian juga menurut penelitian Hakim (2021), pada anak usia dini di TK Kriwen Sukoharjo menunjukkan bahwa media kartu kata bermanfaat dalam mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mencoba menerapkan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di KB Gembira Ria Bonto-Bonto. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan stimulasi agar kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang menjadi lebih baik.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan di KB Gembira Ria Bonto-Bonto dan dilaksanakan pada semester genap 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu atau *Quasi Experimental Desighn*. Jenis penelitian ini akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahannya yang disebabkan oleh perlakuan (treatment). Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Selanjutnya diuraikan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun Pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus atau kriteria tertentu. Kemudian untuk sampelnya sendiri berjumlah 10 anak yaitu 5 anak sebagai kelompok eksperimen dan 5 anak sebagai kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Besarnya Distribusi pengkategorian meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok kontrol yang mengikuti prmbelajaran media kartu kata bergambar dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Kemampuan Membaca Permulaan anak kelompok kontrol (Pretest)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	3	60%
2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	2	40%
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak, terdapat 3 anak yang mampu membaca permulaan masih dalam kategori belum berkembang dengan presentase 60% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat anak belum mampu mencapinya. Kemudian, terdapat 40% anak sudah mulai berkembang dimana anak mampu mencapinya 3 indikator yang diujikan namun masih dengan bantuan guru. Dan tidak terdapat anak yang kemampuan membacanya berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Tabel 4.2 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Sebelum (Pre-Test) Diberi Perlakuan (Kelompok Kontrol)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
1	17-18	Belum Berkembang (BB)	3	60%
2	19-20	Mulai Berkembang (MB)	2	40%
3	21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak, terdapat 3 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 60% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat. Anak belum mencapainya. Kemudian, terdapat 1 anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 20% dikarenakan 3 indikator yang diujikan anak sudah mampu mencapainya namun dengan bantuan guru. selanjutnya terdapat 1 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 20% dikarenakan 3 dari indikator yang diujikan anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru namun belum mampu membantu temannya. Sedangkan tidak terdapat anak pada kategori berkembang sangat baik, dikarenakan dari 3.

Adapun pengkategorian data kemampuan mengenal lambang bilangan anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran media kartu kata bergambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kelompok Eksperimen (Post-Test)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
1	8-9	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	10-11	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	12-13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	40%
4	14-15	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	60%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat anak dari 5 jumlah anak pada kelompok eksperimen yang berada pada kategori belum berkembang dan kategori mulai berkembang dengan presentase 0% dikarenakan 3 indikator yaitu kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Kemudian terdapat 2 anak dengan presentasi 40% masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. kemudian, terdapat 3 anak yang kemampuan membaca

permulaan anak berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 60% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru.

Distribusi pengkategorian kemampuan membaca permulaan anak kelompok kontrol yang di berikan perlakuan kegiatan menulis pada lembar kerja anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan berkomunikasi kelompok kontrol yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kelompok kontrol (PostTest)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
1	8-9	Belum Berkembang (BB)	1	20%
2	10-11	Mulai Berkembang (MB)	3	60%
3	12-13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	20%
4	14-15	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok kontrol, terdapat 1 anak yang kemampuan membaca permulaan anak berada dalam kategori belum berkembang 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni yaitu kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat, anak belum mampu mencapainya. Terdapat 3 anak yang kemampuan membaca permulaannya berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 60% masuk kategori mulai berkembang, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat, anak sudah mampu mencapainya namun dengan bantuan guru. Kemudian terdapat 1 anak yang kemampuannya membaca permulaan dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan dengan presentase 20%, dikarenakan ada 3 indikator yang diujikan anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan tidak terdapat anak yang kemampuan membaca permulaan dalam kategori sangat baik dengan presentasi 0% yang beda pada skor 20-21, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu yaitu kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat, belum ada yang mencapainya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori mulai berkembang (MB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan 3 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol.

Adapun rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran media kartu kata dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Analisis Pretest dan Posttes Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Kelompok Eksperimen Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Eksperimen	5	6	8	7.20	.837
Pre-Test Eksperimen	5	22	24	23.00	1.000
Valid N (listwise)	5				

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 7,20 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya menjadi sebesar 23,00. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran media kartu kata bergambar memberikan pengaruh pada kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen. Sedangkan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan lembar kerja anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Data Analisis Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kelompok Kontrol Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Kontrol	5	7	11	8.60	1.517
Pre-Test Kontrol	5	8	12	10.20	1.483
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 8,60 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya menjadi sebesar 10,20. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ular tangga kata anak memberikan pengaruh pada kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok kontrol.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan treatment pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari nilai rata-rata keduanya mengalami peningkatan namun demikian kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibanding pada kelompok kontrol.

Selanjutnya Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran media kartu kata bergambar dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pre-test dan post-test. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil uji Wilcoxon kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok Eksperimen  
*Test Statistics<sup>a</sup>*

	post-test eksperimen - pre-test eksperimen
Z	-2.121 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.034

Pada tabel 4.7 hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar  $-2,121$  dan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,034 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan menggunakan ular tangga kata anak dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan posstest. Berikut hasil uji Wilcoxon kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok kontrol.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Pengenalan Angka Pada Kelompok Kontrol  
*Test Statistics<sup>a</sup>*

	post-test kontrol - pre-test kontrol
Z	-1.841 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.066

Pada tabel 4.8 hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca permulaan anak untuk kelompok kontrol menunjukkan sebesar  $-1,841$  dan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,066 > 0,05$ . jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji coba yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak sehingga pembelajaran media kartu kata bergambar memberikan dampak positif dan efektif terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

### **Pembahasan**

Dari penelitian yang telah dilakukan kemampuan membaca permulaan pada anak di KB Gembira ria dimana yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata yang berbeda yaitu sebesar 7.20 untuk nilai rata-rata kelompok eksperimen dan 8.60 untuk nilai rata-rata kelompok kontrol, dimana nilai tersebut berdasarkan Indikator yang telah diujikan yaitu kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat. Namun, setelah diberikan perlakuan, dimana untuk kelompok kontrol perlakuan yang diberikan berupa kegiatan pembelajaran yang menggunakan ular tangga kata sebagai media pembelajaran, sedangkan untuk kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar, dimana setelah dilakukan treatment pada kedua

kelompok diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 23,00 dan kelompok kontrol diperoleh sebesar 10,20. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai pada kelompok eksperimen setelah perlakuan tampak lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Kemudian, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran media kartu kata dan menggunakan ular tangga kata, dimana dari hasil penelitian telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran kartu kata bergambar terhadap kemampuan anak menyebutkan kata-kata mempunyai huruf awal yang sama, kemampuan anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata, dan kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat. Pembelajaran media kartu kata bergambar mempunyai manfaat seperti membantu mengenal huruf, kosa kata dan gambar.

Perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena pembelajaran media kartu kata bergambar ini bisa digunakan dan dianggap efektif jika digunakan sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran di KB Gembira Ria. Anak didik rata-rata menyukai pembelajaran media kartu kata bergambar karena memiliki gambar yang menarik, anak pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan bersemangat serta tidak mudah merasa bosan atau jenuh karena mendapatkan pengalaman baru dengan bereksplorasi secara mandiri melalui pembelajaran media kartu kata bergambar yang belum pernah diberikan oleh guru disekolah dibandingkan dengan anak di kelompok kontrol yang menggunakan ular tangga kata. Dengan demikian jika pembelajaran media kartu kata bergambar sudah menarik perhatian anak, maka anak akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tercapai.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik dekskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment kegiatan pembelajaran media kartu kata bergambar terdapat peningkatan atau perubahan signifikan dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan pembelajaran media kartu kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di KB Gembira Ria.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di KB Gembira Ria sebelum diberikan pembelajaran media karta bergambar angka rata-ratanya yaitu 7,20 pada kelompok eksperimen dan 8,60 pada kelompok kontrol. Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di KB Gembira Ria setelah diberi perlakuan kegiatan pembelajaran media kartu kata bergambar angka rata-ratanya yaitu 23,00 pada kelompok eksperimen dan 10,20 pada kelompok kontrol.
2. Terdapat pengaruh signifikan pada pembelajaran media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di KB Gembira Ria, dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai asymp Sig (*2-tailed*) yang diperoleh  $0,034 < 0,05$ . Adapun hasil perhitungan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai asymp Sig (*2-tailed*) yang diperoleh  $0,066 > 0,05$ .

---

**REFERENSI**

- Arif, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Asmiati, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode Kupas Rangkai Dengan Teknik Reposisi Bunyi. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 4(2).
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal pendidikan anak*, 8(1), 29-37
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802-2812.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24–29. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak DiKecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Instruksional*, 1(2), 131-142
- Bachtiar, M. Y., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2021). Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Riyanti Kabupaten Gowa.
- Hakim, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2).
- Teni, E. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas i sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1).